

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat dalam kaitannya dengan autentik assessment dalam metode *Active learning* untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran fiqih maka penelitian ini dilakukan dalam situasi alamiah, wajar dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian lapangan atau kanchah (*field research*) yang sifatnya kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian lapangan yaitu suatu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam hal ini adalah MA Assalam Jambewangi dan MA Nurul Islam Kecamatan Wates Kabupaten Blitar.

Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi karena salah satu tujuan psikologi pendidikan adalah sebagai analisis interaksi

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1999), hal. 3

psikologis di sekolah dan masyarakat. Hal ini sebagaimana yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pendidikan” bahwa belajar yang efisien juga bergantung/ dipengaruhi oleh iklim belajar (*learning climate*) yang mencakup keadaan fisik, social dan mental siswa, minat, sikap dan nilai-nilai, sifat kepribadiannya, kecakapan-kecakapannya dan sebagainya.²

Dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pendidikan”, M. Dalyono juga mengemukakan bahwa belajar mengajar merupakan perilaku inti dalam proses pendidikan dimana anak didik dan pendidik berinteraksi. Interaksi belajar mengajar ditunjang oleh beberapa faktor lain dalam pendidikan antara lain: tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, alat dan fasilitas pendidikan, metode mengajar, materi pelajaran dan lingkungan.³ Psikologi pendidikan berusaha untuk mewujudkan tindakan psikologis yang tepat di dalam interaksi antar setiap factor pendidikan tersebut.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reasearch*) dengan menggunakan rancangan multi situs di mana subjek yang diteliti adalah MA Assalam Jambewangi dan MA Nurul Islam Kecamatan Wates Kabupaten Blitar.

²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 8.

³M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 27-28.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti instrumen kunci (*key instrument*). Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang itu.⁴

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Karena peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan pengumpul data utama karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.⁵

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah MA Assalam Jambewangi Dan MA Nurul Islam , yang keduanya berlokasi di dua tempat berbeda yakni MA Assalam Jambewangi selopuro Kabupaten Blitar sedangkan MA Nurul Islam Wates Kabupaten Blitar Kedua lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Dari sekian banyak MA di kabupaten Blitar, MA Assalam Jambewangi Dan MA Nurul Islam Kabupaten Blitar adalah sekolah swasta yang sangat populer

⁴Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), 136.

⁵Ahmad Tanzeh, *Metodologi ...*, 70.

di kalangan masyarakat Blitar atau bisa dikatakan mempunyai citra positif di mata masyarakat. Hal ini tentu sudah menjadi nilai tambah bagi kedua sekolah tersebut, mengingat bahwa salah satu ciri sekolah bermutu adalah sekolah yang mendapat pengakuan baik dari masyarakat di mana sekolah itu berada.

2. Kedua lembaga ini mempunyai kesamaan yakni sama-sama berupa sekolah dipinggiran. MA Assalam Jambewangi dan MA Nurul Islam Kabupaten Blitar merupakan sekolah yang telah menyelenggarakan model pembelajaran *active learning*.

Kedua lembaga ini mempunyai prestasi dan mutu yang sangat baik. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa penghargaan yang diperoleh oleh kedua lembaga tersebut dalam beberapa kegiatan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.⁶ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) yang berkaitan dengan *active learning* dalam pembelajaran PAI melalui interview dan observasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah kepala madrasah,

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

guru PAI dan siswa. Teknik *purposif* ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam. Dari informan ini kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Selain itu, dengan teknik ini akan di dapat data yang terus menerus, akurat, lengkap, dan mendalam.

Pengambilan sampel dengan *internal sampling* yaitu peneliti berupaya memfokuskan gagasan tentang apa yang diteliti dengan siapa yang akan diwawancarai, kapan melakukan observasi, dan dokumen apa yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi secara lintas sumber data. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *time sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan pada waktu dan kondisi yang tepat, karena situasi disekitar mempengaruhi data yang dikumpulkan. Dalam hal inilah pentingnya peneliti dapat mempertimbangkan waktu yang tepat untuk bertemu dengan informan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari foto, dokumen, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Karakteristik sumber data sekunder yaitu berupa dokumen seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, dan surat di MA Assalam Jambewangi dan MA Nurul

Islam Kabupaten Blitar yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh di MA Assalam Jambewangi dan MA Nurul Islam Kabupaten Blitar. Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari berbagai sumber data pada kedua lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas kasus untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁷ Ada tiga metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸ Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara berpartisipasi (*participant observation*). Observasi partisipan ialah apabila orang yang melakukan observasi untuk ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi.⁹

Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk mengetahui

⁷Mohammad Nasir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 135

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 136.

⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 72.

penerapan *active learning* dalam pembelajaran Fiqih di MA Assalam Jambewangi dan MA Nurul Islam Wates. Di samping itu kami juga menggunakan metode observasi ini untuk mengetahui letak dan keadaan geografis di MA Assalam Jambewangi dan MA Nurul Islam Wates.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.¹⁰ Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).¹¹

Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Sudarwan Danim menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. *Kedua*, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi.¹² Dalam hal ini, kami menggunakan kedua cara tersebut, wawancara sebagai strategi utama dalam pengumpulan data

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi*, hal. 193.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 132

¹²Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal.130.

digunakan untuk mengungkap seluk-beluk strategi *active learning* dan implementasinya dalam pembelajaran Fiqih. Sedangkan wawancara sebagai penunjang teknik lain digunakan untuk membantu saat dilakukannya pengamatan, karena pengamatan tanpa wawancara akan terlihat kaku. Informasi yang diperoleh dari wawancara tersebut dicatat oleh peneliti dan selanjutnya dituangkan dalam catatan lapangan (*field notes*).

Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin,¹³ yaitu penelitian yang bebas mengadakan wawancara, yang tetap berpijak pada catatan-catatan mengenai pokok-pokok yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁴ Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁵ Metode ini kami gunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang mencakup letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya,

¹³Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi*, hal. 85.

¹⁴Husaini Usman dan Purnowo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 57.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 206.

administrasi, struktur organisasinya dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁶ Adapun teknik analisa data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik; yaitu suatu usaha untuk menyimpulkan dan menyusun data, kemudian diadakan interpretasi terhadap data tersebut.¹⁷ Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data, yaitu melihat data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan dan sering menggunakan metode yang berlainan.¹⁸ Adapun prosedur atau langkah-langkah teknik analisa data tersebut sebagai berikut:¹⁹

1. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka kami mengumpulkan data dengan menggali informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metode*, hal. 103.

¹⁷Sedya Santoso, *Ajaran Akhlak dalam Serat Sasana Sunu Karya Kyai Ng. Yosodipuro II (Analisis Pragmatik)*, (Yogyakarta: LP3M IAIN Sunan Kalijaga, 1994), hal. 8.

¹⁸S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal.115.

¹⁹Matthew B. Milles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal.16-21

2. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain reduksi data adalah mempersingkat data yang terkumpul dengan melalui ringkasan, pengkodean dan membuat memo. Dalam reduksi data dilakukan juga membuang data-data yang tidak perlu dengan tujuan untuk mengorganisasi data yang terkumpul sehingga dapat mempermudah penarikan kesimpulan.

3. Penyajian data

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang di ambil bukan kesimpulan yang gegabah atau terburu-buru.

4. Menarik kesimpulan

Adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil harus dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.²⁰ Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu: (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, dan (3) pengecekan teman sejawat.²¹

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat dan terus-menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta, atau berpura-pura.

Menurut Moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.²² Sedangkan Susan Stainback mengatakan bahwa "*the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase our understanding of what ever is being investigated*". Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 365.

²¹Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 329-334.

²²Ibid., 330.

peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.²³ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber, yaitu mengkonfirmasi data yang diperoleh dari suatu sumber dengan sumberlainnya dengan cara membandingkan data hasil kuesioner, hasil wawancara, dan diskusi dengan pengawas sekolah yang sudah ahli dalam melakukan penilaian kinerja guru di lokasi penelitian.

Pengecekan teman sejawat berarti melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulaiawal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian (*peer depriefing*).²⁴ Hal ini perlu dilakukan, mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena dari permasalahan yang diteliti. Sehingga dengan pengecekan teman sejawat tersebut akan diperoleh data yang benar-benar mencerminkan data yang valid. Teman sejawat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing, teman mahasiswa pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Tulungagung, serta guru mata pelajaran PAI MA Assalam Jambewangi dan MA Nurul Islam Wates.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 330

²⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian kualitatif: Pemahaman Filosofs dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 60-61.

H. Tahap – tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini menurut Bogdan (1972) adalah sebagai berikut:²⁵

1. Tahap Pra-lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan-serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap Analisis Data

²⁵Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 127-148.